
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN
HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM)
DI DESA GIRIMULYO KECAMATAN JOGOROGO
KABUPATEN NGAWI

Moh. Ngabdani¹, Chatarina Muryani², R. Sudaryanto²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mengetahui pelaksanaan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. 2). Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat. 3). Mengetahui upaya Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi dalam pelaksanaan PHBM di desa Girimulyo kecamatan Jogorogo.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan ini adalah data primer dan sekunder, data yang terkumpul di analisis dengan analisis diskripsif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Partisipasi masyarakat di desa Girimulyo dalam pelaksanaan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) cukup baik dilihat dari berbagai kegiatan teknis kehutanan maupun non teknis kehutanan. 2) Implementasi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi berjalan dengan baik dilihat dari berbagai data administratifnya. 3). Peran Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Ngawi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program PHBM ini diwujudkan melalui penugasan tenaga pendamping lapang PHBM yang berasal dari unsur Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan dari unsur tenaga penyuluh lapang kehutanan sangat direspons baik oleh LMDH di desa Girimulyo dalam rangka pemantapan kelembagaan LMDH.

Kata Kunci : Hutan, Partisipasi masyarakat, Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.

PENDAHULUAN

Hutan bagi Indonesia adalah sumber daya alam yang paling penting dan sekaligus berfungsi sebagai sumber keanekaragaman spesies dan genetik, mesin pemroses, gudang raksasa penyimpan karbon serta stabilisator iklim dunia. Pada ranah lokal, kehadiran

hutan menjamin ketersediaan pasokan air bersih dan memelihara kesuburan tanah. Hutan pun menjadi alas kebudayaan kehutanan yang kaya raya bagi komunitas-komunitas yang berada di dalam dan di sekitar hutan. (Simon, 2000).

*¹ Staff Mengajar MAN Paron Ngawi

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

“Forest are a nation asset , a global public good, and central to the livelihood of many of the 36 million Indonesia living in proverty. Forest governance touches fundamental and democratic choice in nearly every district in Indonesia – 70% of the countr’s land. Forest policy reform processes address real issues that are central to the rural economy and the poor, build voice and accountability, and angage governments and people in building good governance practice together” (Word Bank 2009 : 2) “Hutan bagi Indonesia merupakan asset nasional, komoditi masyarakat global, dan sumber penghidupan utama bagi sekitar 36 juta masyarakat Indonesia yang hidup dalam kemiskinan. Tata pemerintahan kehutanan menyentuh isu dasar pengelolaan aset dan pilihan demokratis di hampir setiap wilayah kabupaten/kota di Indonesia yang menempati 70% dari daratan Indonesia. Proses reformasi kebijakan kehutanan mengangkat isu nyata yang penting bagi ekonomi pedesaan dan rakyat miskin, membangun suara keterlibatan dan akuntabilitas serta mempertemukan pemerintah dan masyarakat dalam membangun bersama praktik tata pemerintahan yang baik.” (Word Bank.2009 : 2)

Pengelolaan hutan dengan paradigma timber management yang bertujuan untuk menghasilkan kayu berkembang pesat di negara-negara maju, khususnya negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara. Akan tetapi perkembangan yang terjadi tersebut tidak langsung dapat diterapkan di negara-negara berkembang. Bahkan pada paruh kedua abad 20 terjadi kerusakan hutan yang cukup parah di beberapa Negara berkembang pasca perang dunia II. Kerusakan hutan dinegara berkembang yang umumnya baru merdeka memerlukan modal untuk menjalankan roda pemerintahan dan roda pembangunan. Modal pembangunan yang tersedia dengan mudah adalah sumberdaya alam berupa bahan tambang dan sumberdaya hutan. Disamping itu dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat meningkatkan kebutuhan akan lahan pertanian, perumahan yang berdampak pada alih fungsi kawasan hutan. Disisi lain Negara-negara berkembang belum menguasai ilmu pengelolaan hutan . kondisi ini mengakibatkan hutan mengalami kerusakan yang cukup parah.(Awang.2004) Dalam perkembanganya konsep pengelolaan hutan untuk rakyat mengandung makna bahwa pembangunan kehutanan harus diarahkan untuk pembangunan masyarakat lokal (*forestry for local community*

development) tujuannya adalah untuk meningkatkan standart kehidupan penduduk pedesaan di sekitar hutan dengan cara melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan berbagai kegiatan pengelolaan hutan sesuai dengan keadaan nyata masyarakat (Awang, 2005:dalam Teguh,2008).

Dilatar belakangi oleh kerusakan hutan akibat penjarahan pada periode 1998-2000 dan lahirnya kesadaran di kalangan internal perhutani bahwa hutan tidak akan lestari apabila dikelola hanya oleh Perhutani tunggal, sejak tahun 2001 Perum Perhutani menggulirkan model Pengelolaan Sumber daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), melalui SK Nomor 136/Kpts/Dir/2001. Lahirnya program PHBM ini merupakan sebuah terobosan dan langkah maju dari Perhutani untuk bersama-sama dengan pihak lain mengelola sumberdaya hutan. Apalagi posisi sektor kehutanan di pulau Jawa menduduki peranan yang sangat penting untuk mendukung laju pembangunan, dan menjaga keseimbangan ekosistem pulau Jawa yang semakin kritis dari waktu ke waktu.

Untuk mnyempurnakan pedoman PHBM yang telah diputuskan tahun 2001 tersebut Perhutani mengeluarkan lagi

pedoman PHBM melalui SK 268/Kpts/Dir/2007, dengan jiwa PHBM plus adalah mengelola sumberdaya hutan secara bersama, berdaya dan berbagi dengan semua pihak yang berkepentingan atas dasar fleksibilitas dan karakteristik usaha serta kondisi sosial masyarakat setempat.

Menurut keputusan ketua dewan pengawas perum Perhutani, nomor 136/KPTS/DIR/2001, tentang Pengelolaan Hutan bersama masyarakat (PHBM), Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah kegiatan yang meliputi penyusunan rencana pengelolaan sumberdaya hutan, pemanfaatan sumberdaya hutan serta perlindungan dan konservasi alam.

Pengelolaan hutan bersama masyarakat yang berada di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan masyarakat yang berbasis komunitas, dimana peran dan partisipasi masyarakat dalam keterlibatan pengelolaan hutan menempati faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan hutan di kawasan hutan negara yang selama ini dikelola mutlak oleh Perhutani.

Hal tersebut mengindikasikan betapa partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan hutan. Selain itu,

peran masyarakat yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) serta Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi selaku dinas teknis terkait sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan hutan tersebut

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mengetahui implementasi pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. 2). Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat. 3).

Mengetahui upaya Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi dalam pelaksanaan PHBM di desa Girimulyo kecamatan Jogorogo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menyebar angket serta di dukung dan diperkuat dengan wawancara, diskusi dan penggalian data catatan atau dokumen yang ada yang dimiliki oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan dokumen milik Perhutani.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu

penelitian berkenaan dengan bagaimana atau mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskriptif analitis) dengan melihat obyek penelitian, peneliti secara langsung melakukan observasi (menggali data secara langsung ke lapangan), serta melakukan wawancara untuk mencari data pendukung lainnya. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung yaitu: bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program PHBM di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan wawancara yang dilengkapi dengan studi dokumentasi dengan menggunakan manusia sebagai alat penelitian

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif dimana proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan pada orang lain.

Analisa dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menyusun kedalam pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain melalui ; 1). Reduksi data, 2).Sajian data, 3). Penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Hutan di Wengkon Desa Girmulyo

Kawasan hutan yang masuk wengkon dan menjadi hutan kelola / wonorekso di desa Girmulyo kecamatan Jogorogo merupakan kawasan hutan yang berada dibawah naungan pengelolaan kawasan hutan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Lawu Ds yang berkantor di Madiun. Lokasi hutan ini berada di lereng gunung lawu sebelah utara dan merupakan kelas perusahaan pinus dengan topografi perbukitan sehingga rawan terhadap bahaya erosi , tanah longsor dan di musim kemarau rawan terhadap kebakaran. Keseluruhan luas kawasan hutan yang menjadi wengkon desa

Girmulyo adalah 1,676.40 Ha. atau 88,60 % dari luas desa Girmulyo 2018,40 Ha.

Mengingat kondisi wilayah yang rawan terhadap berbagai ancaman bencana alam pola penanaman tanaman selain tanaman kehutanan juga di tanam tanaman budi daya sebagai penopang ekonomi masyarakat dan juga dibudidayakan tanaman buah komoditi unggulan setempat yang sudah terbukti tumbuh baik dan disukai masyarakat seperti jenis kakao, durian, suren dan cengkeh. Sedangkan di jalur tanaman kehutanan juga ditanam jenis puspa, rasamala dan jenis jenis lain sebagai tanaman pengisi.

Adapun kawasan hutan yang masuk areal pengelolaan intensif dalam PHBM di desa Girmulyo adalah sebagai berikut

Tabel Daftar Kawasan Hutan
1 Desa Girmulyo

No	RPH	Luas (Ha)
1	Ngetreb	398.20
2	Manyul	1.278.20
Jumlah		1.676.40

Tabel 2 Jumlah populasi dan Prosentase Partisipasi Masyarakat sekitar hutan pada program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Desa Girimulyo kecamatan Jogorogo kabupaten Ngawi

No	Bentuk kegiatan	Jumlah populasi (orang)	Berpartisipasi (orang)	Prosentase (%)	Tidak Berpartisipasi (orang)	Prosentase (%)
1	Sosialisasi program PHBM di desa Girimulyo	125	123	98.4	2	1.6
2	Terlibat kegiatan teknis kehutanan bidang tanaman	125	115	92	10	8
3	Terlibat kegiatan teknis kehutanan bidang tebang	125	114	91.2	11	8.8
4	Terlibat kegiatan pembagian dan penentuan lahan untuk tanaman pertanian bagi masyarakat	125	120	96	5	4
5	Terlibat kegiatan pengamanan hutan/patroli keamanan hutan	125	30	24	95	76
6	Terlibat kegiatan penyadapan getah pinus	125	105	84	20	16
7	Terlibat bersama petugas perhutani dalam pemadaman kebakaran bila terjadi bencana kebakaran di wilayah hutan desa Girimulyo	125	114	91.2	11	8.8

Sumber: data primer.

Dari data tabel diatas dapat di uraikan sebagai berikut ; 1). pada kegiatan Sosialisasi program PHBM di desa Girimulyo dengan responden 125 diperoleh data 123 menghadiri sosialisasi adanya PHBM di desa Girimulyo atau sekitar 98.4 % dan 2 responden tidak menghadiri atau sekitar 1.6 %. Dilihat dari data dan prosentase dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian dan apresiasi terhadap PHBM cukup baik. 2). Pada kegiatan Teknis kehutanan bidang tanaman, keterlibatan masarakat dapat ditunjukkan dengan data responden 125 dengan hasil 115 terlibat dalam bidang tanaman atau sekitar 92 % dan tidak terlibat dalam kegiatan teknis kehutanan bidang tanaman sejumlah 10 responden atau sekitar 8 %. 3). Pada kegiatan teknis kehutanan bidang tebanagan dengan responden 125 diperoleh data 114 terlibat dalam kegiatan tebanagan atau sekitar 91.2 % dan 11 responden tidak terlibat atau sekitar 8.8 %. Pada indikator ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam rangkaian kegiatan kehutanan cukup besar. 4). Pada kegiatan pembagian dan penentuan lahan untuk tanaman pertanian bagi masyarakat terdapat responden sejumlah 125 dengan data sebagai berikut 120 terlibat atau sekitar 96 % dan 5 tidak terlibat atau sekitar

4 %. 5). Pada kegiatan pengamanan hutan/patroli keamanan hutan,responden sejumlah 125 diperoleh data sebagai berikut, 30 responden menjawab terlibat dan berpartisipasi atau sekitar 24 % dan 95 responden tidak terlibat atau sekitar 76 %, pada indikator ini mayoritas responden yang menjawab tidak terlibat beranggapan bahwa kegiatan pengamanan hutan masih menjadi tanggung jawab mutlak petugas keamanan perhutani selain itu juga bahwa petugas keamanan perhutani hanya melibatkan anggota LMDH dengan jumlah terbatas. 6). Pada kegiatan penyadapan getah pinus, responden sejumlah 125 diperoleh data sebagai berikut; 105 responden menjawab terlibat atau sekitar 84 % dan 20 responden tidak terlibat kegiatan penyadapan atau sekitar 16 %, responden yang tidak terlibat dalam kegiatan penyadapan kebanyakan sudah mempunyai pekerjaan dan kagitan lain yang tidak bisa di tinggalkan, yaitu bertani disawah. 7). Pada kegiatan pemadaman kebakaran bila terjadi bencana kebakaran di wilayah hutan desa Girimulyo responden sejumlah 125 diperoleh data sebagai berikut, 114 terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemadaman atau sekitar 91.2 % dan 11 responden tidak terlibat, atau sekitar 8.8 %, ada beberapa responden tidak terlibat dikarenakan mereka menganggap bahwa hal

tersebut merupakan semata mata kewajiban pihak perhutani semata.

Dari beberapa indikator partisipasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi PHBM di desa Girimulyo menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi PHBM di desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo menunjukkan tingkat partisipasi yang baik.

Peran Dinas Kehutanan dan Perekebunan Kabupaten Ngawi

Dalam implementasi PHBM di desa Girimulyo, pihak Dinas Perkebunan dan Kehutanan kabupaten Ngawi juga memberikan beberapa dukungan sehingga implementasi PHBM dapat berjalan dengan sebaik baiknya. Berikut beberapa dukungan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi dalam implementasi PHBM di desa Girimulyo kecamatan Jogorogo kabupaten Ngawi .

1. Menyediakan tenaga pendamping lapang untuk pemberdayaan masyarakat (LMDH)
2. Memberikan pelatihan menejemen kepada pengurus LMDH

3. Memfasilitasi kredit lunak untuk LMDH melalui Dinas Koperasi dan Bank Jatim cabang Ngawi
4. Memberikan bantuan stimulasi kambing untuk anggota LMDH

Sumber: Wawancara, Jarwanto, Kabid RLPS Dinas Hutbun Kab. Ngawi.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa :

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PHBM di Desa Girimulyo adalah baik
2. Pelaksanaan PHBM di Desa Girimulyo berjalan baik
3. Peran dan upaya Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi dalam pelaksanaan PHBM di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo cukup besar

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes.S. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Aditya Media Yogyakarta
- Ayu. DU. 2012. *Penerapan Strategi Hutan Rakyat Opsi Penyelamatan Kehancuran Hutan Negara*. Cakrawala. Yogyakarta
- Arikunto.S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta

- Awang, SA, 2003. *Politik Kehutanan Masyarakat*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.
- Bachtiar, HW, 1991. *Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian dalam Metode Penelitian Masyarakat* Redaksi Koenjaraningrat. PT. Gramedia Jakarta.
- Bappenas, 2000. Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah daerah (P2MPD) / Community And Local Government Support Sector Development Program. *Pengembangan masyarakat Suatu Landasan Pemikiran*. Bappenas. Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Rajawali Press, Jakarta
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. UIN MALIKI Press. Malang.
- Mia, S. R. Yando. Edited by Cor Veer. 2010. *Capacity Building Needs Assesment for Community Forestry Development in Indonesia*. Bangkok
- Perum Perhutani, 2009. *Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat*, Jakarta.
- Perum Perhutani, 2001. *SK 268/Kpts/Dir/2007 tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat*, Jakarta.
- Simon, Hasan, 2000. *Pengantar Ilmu Kehutanan*. Yayasan Pembina Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- 2008. *Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Coorporative Forest Management)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Word Bank. 2009. *Stategi For Word bank. Sustaining Indonesia Forest*. 1818 H Street, N.W. Washington, D.C. 20433, U.S.A.
- Yuwono, T, Wiyono, P, 2008. *Cooperative Forest Management*, DATA MEDIA, Yogyakarta.